

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah mendapatkan banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Terdapat opini bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta- fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan misi fakta kritis (Soepardi, 2007). Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan Alisoni (2006) dalam Rahmawati dkk, (2012).

Tindakan kecurangan tidak hanya terjadi pada perusahaan saja tetapi juga dapat terjadi dibidang kesehatan yaitu Rumah Sakit. Rumah Sakit sebuah institusi perawatan kesehatan yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Industri Rumah Sakit adalah industri yang padat karya dan padat modal. Padat karya ditandai dengan banyaknya tenaga kerja terlibat dalam aktivitas Rumah Sakit, pada modal biasa dilihat dari aktiva Rumah Sakit berupa peralatan medis yang

nilainya sangat material dan juga persediaan obat dengan perputaran tinggi.

Bahkan hampir sebagian perusahaan- perusahaan besar sering ditemui adanya penyimpangan yang disebabkan adanya kecurangan yang menimbulkan kerugian cukup signifikan menurut Purpitasari (2013). Disini Rumah Sakit juga harus memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas. Rumah Sakit dituntut untuk lebih profesional dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk terus mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya diperlukan suatu sistem pengendalian intern bagi pihak manajemen untuk melakukan pengawasan dan pengendalian. Dengan adanya pengendalian intern yang memadai diharapkan segala kesalahan, penyimpangan, kecurangan dan hal-hal yang merugikan Rumah Sakit dapat ditekan serendah mungkin menurut Djahdipura (2005). Perkembangan usaha yang semakin meningkat juga dipicu karena pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat merupakan salah satu faktor terjadinya tindakan kecurangan.

Pada umumnya kecurangan sering terjadi pada karyawan atau karyawan yang bekerja dibidang akuntansi atau keuangan yang berkaitan erat dengan masalah keuangan. Apabila karyawan atau karyawan tidak menerima kompensasi yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan maka akan

berdampak pada terjadinya tindakan kecurangan atau bahkan karyawan akan keluar dari Rumah Sakit.

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Kecurangan akuntansi pada umumnya berkaitan erat dengan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecurangan merupakan perilaku yang tidak etis dan juga mempengaruhi banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Indonesia Fauzi 2011 dalam Kusumastuti (2012).

Fauzi 2011 dalam Kusumastuti (2012) Mengatakan bahwa perilaku etis berbeda dengan kecurangan akuntansi. Kecurangan dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang tidak mau berusaha dalam mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara bekerja keras tetapi untuk mendapatkan apa yang diinginkan seseorang tersebut akan cenderung menggunakan cara yang tidak baik. Perekonomian yang tumbuh dengan pesat merupakan salah satu faktor untuk melakukan kecurangan.

Banyak kasus kecurangan karena akibat tidak adanya pengendalian internal sehingga lemahnya, tidak adanya kejujuran, peraturan dan kinerja kerja lemah sehingga para pembuat kejahatan dapat melakukan aksinya. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk

melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan.

Secara umum, manajer dalam suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan dari pada pegawainya. Biasanya, pihak manajer melakukan kecurangan untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan pegawai melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva. Penggelapan aktiva umumnya juga dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada pengendalian internal perusahaan.

Selain itu kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan perilaku yang tidak etis, serta kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi. Kompensasi sering kali disebut penghargaan dan dapat dikatakan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku tidak etis dan kecurangan dapat berkurang.

Menurut Soepardi (2007) dalam Aranta (2013) menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian

media sebagai dinamika yang sering terjadi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Penelitian ini memilih Rumah Sakit sebagai objek penelitian.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2013), Penelitian ini mencoba menambahkan dua variabel yakni moralitas dan kesesuaian kompensasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keadilan organisasi, sistem pengendalian intern, moralitas dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan lokasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan studi empiris pada kantor cabang utama bank pemerintah di kota padang. Penelitian ini menggunakan studi empiris pada Rumah Sakit Ngawi dan Sragen untuk melihat kecurangan akuntansi.

Dari uraian latar belakang diatas Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**pengaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern, moralitas dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Rumah Sakit Di Kota Ngawi Dan Sragen.**”. (*Studi Empiris Pada Rumah Sakit di Ngawi dan Sragen*)

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada keadilan organisasi,

sistem pengendalian intern, moralitas dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Rumah Sakit di Kota Ngawi dan Sragen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
3. Apakah moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Di bidang teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dibidang akuntansi terutama dibidang keuangan yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur untuk penelitian selanjutnya dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Di bidang praktek

- a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pegawai dibidang keuangan dan akuntansi. Dan bagi pihak Rumah Sakit dapat dijadikan acuan agar lebih meingkatkan kualitas pelayanan kesehatannya, serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki kelemahan- kelemahan yang ada.

- b. Bagi perguruan tinggi

Dapat dijadikan referensi tambahan untuk memperluas penelitian, terutama dalam bidang akuntansi. Dan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain.